

**KEMAMPUAN MENABUH GAMELAN GONG KEBYAR PADA PEMBELAJARAN
GENDING TELU LILIT DENGAN METODE CATUR MAGURU SEKAA GONG ANAK-ANAK
BANJAR WERDHI KOSALA UNGASAN KECAMATAN KUTA SELATAN KABUPATEN BADUNG
TAHUN 2023**

I Made Putra Astana¹, Drs.I Wayan Mastra,M.Si.²

UniversitasPGRI Mahadewa Indonesia.

Jl. Seroja, Tonja, Denpasar Utara-Bali 80235, Indonesia.

E-mail:putraastana517@gmail.com, mastraiwyn@gmail.com.

Abstrak.

Tujuan Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui Efektifitas penggunaan metode *Catur Maguru* di Sekaa Gong Anak-Anak Banjar *Werdhi Kosala* Ungasan dalam membawakan materi *Gending Telu Lilit* Dan Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi dalam proses pembelajaran *Gending Telu Lilit*.

Dalam mengadakan sebuah penelitian perlu adanya empat tahapan pembelajaran yang digunakan yaitu Tahapan persiapan (*Preparation*), Tahap Penyampaian (*Presentation*), Tahap Latihan (*Practice*) dan Tahap Penampilan (*preparation*), Tahap (*Practice*) menggunakan metode *catur maguru* untuk pembelajran *Gending Telu Lilit*. Pembelajaran *Catur maguru* diartikan sebagai empat cara belajar karawitan Bali yaitu: a. *Maguru lima* (Tangan) b. *maguru kuping* (Telinga) c. *maguru panggul* (Alat Pukul) d. *maguru rasa*. Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa Menimbang dengan hasil presentase keberhasilan peserta didik dengan memperoleh hasil penilaian dari 25 peserta didik dapat diketahui yang mendapat nilai A (Amat Baik) sebanyak 19 Orang dan yang mendapat nilai B (Baik) sebanyak 6 orang. maka dapat dikatakan pembelajaran *Gending Telu Lilit* dengan menggunakan metode *Catur Maguru* Sangat efektif.

Kata Kunci: Menabuh Gamelan, Metode Catur Maguru.

***Ability To Beat The Gong Kebyar Gamelan In Learning
Gending Telu Lilit Using Chess Maguru Method Sekaa Gong Children Of Banjar Werdhi
Kosala Ungasan Kuta Selatan Sub-District, Badung District, Year 2023***

The purpose of this research is to find out the effectiveness of using the Catur Maguru method in the Gong Group of Werdhi Kosala Ungasan Children in presenting Gending Telu Lilit material and to find out what factors influence the learning process of Gending Telu Lilit.

In conducting a research, it is necessary to have four learning stages used, namely the Preparation Stage, the Presentation Stage, the Practice Stage and the Preparation Stage. The Practice stage uses the chess maguru method for learning Gending Telu Lilit. Catur maguru learning is defined as four ways of learning Balinese karawitan, namely: a. Maguru five (Hand) b. maguru ear (Ear) c. maguru pelvis (Tool Strike) d. great taste. Based on the data analysis, it can be concluded that considering the results of the percentage of success of students by obtaining the results of the assessment of 25 students, it can be seen that 19 people got an A (Very Good) score and 6 people got a B (Good) score. then it can be said that Gending Telu Lilit learning using the Catur Maguru method is very effective.

Keywords: Playing Gamelan, Maguru Chess Method.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk mewujudkan suasa belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Pendidikan terdiri dari tiga jenis yaitu Pendidikan formal, informal, dan nonformal.

Pendidikan melalui pelatihan *gong* ke masing-masing banjar merupakan alat untuk mencapai tujuan Pendidikan bukannya untuk kepentingan seni itu sendiri. Dengan pendekatan ini Pendidikan seni berkewajiban membantu ketercapaian tujuan Pendidikan secara umum yang memberikan keseimbangan rasional, emosional, intelektualitas dan sensibilitas.

Gamelan Bali diklarifikasikan menjadi tiga golongan yaitu, gamelan golongan tua, gamelan golongan madya dan gamelan golongan baru. Dalam setiap klarifikasi tentunya jenis gamelan memiliki perbedaan bentuk, ciri khas, jenis dan bahan gamelan itu sendiri. Jenis-jenis gamelan saat ini masih sangat eksis dan berkembang pesat dalam tatanan kehidupan masyarakat, yang masih sangat berhubungan erat dengan kehidupan sosial, ekonomi maupun spiritual masyarakat. Jenis barungan gamelan yang masing-masing mempunyai Teknik permainan, bentuk, fungsi, makna dan sebagai pendukung seniman yang berbeda-beda.

Oleh karena itu penelitian ini memiliki ketertarikan pada salah satu anak-anak muda dilingkungan wilayah Banjar Adat *Werdhi Kosala* Ungasan. Kegiatan di sekaa gong anak-anak Banjar *Werdhi Kosala* Ungasan yang meliputi kegiatan menabuh Gamelan Bali. Sekaa gong anak-anak di Banjar *Werdhi Kosala* merupakan sebuah kelompok generasi muda Bali yang bergerak dalam melakukan pelatihan dan pelestarian seni budaya, kesenian yang ditekuni adalah seni Karawitan Bali. Sekaa gong Banjar *Werdhi Kosala* Ungasan terbentuk pada Tanggal 7 November 2004. Dalam wawancara dengan Kelian Gong Banjar *Werdhi Kosala* Ungasan yaitu

Sekaa Gong Banjar *Werdhi Kosala* yang beralamatkan di Jln. Uluwatu, dimana sekaa gong ini terbentuk pada tanggal 7 November 2004 dan diberi nama sekaa gong *Werdhi Kumara*. Dari tahun 2004 sampai tahun 2019 sekaa gong Banjar *Werdhi Kosala* ini hanya memiliki barungan *Baleganjur* yang selalu digunakan dalam kegiatan ngayah di wilayah lingkungan Desa Adat pada saat ada upacara adat. Adanya bantuan hibah dari Pemerintah yang di ajukan oleh Kelian Sekaa Gong *Banjar Werdhi Kosala* Ungasan dari Tahun 2019 dan di tahun 2022 Sekaa Gong Banjar *Werdhi Kosala* Ungasan memiliki sarana dan prasarana berupa seperangkat satu barungan Gamelan *Gong Kebyar* dan sampai saat ini di Tahun 2023 Sekaa Gong di Banjar *Werdhi Kosala* pelatihan Gamelan *Gong Kebyar* hanya di minati oleh Anak-Anak saja.(Suardika 2023)

Pemilihan Gamelan *Gong Kebyar* dalam objek penelitian ini selain Gamelan tersebut sudah ada saat ini di Banjar *Werdhi Kosala* Ungasan, juga ingin mengajak masyarakat khususnya pada kalangan anak-anak untuk melestarikan Gamelan tradisional Bali, karena pada zaman sekarang kebanyakan anak-anak cenderung bermain *gadget* dan rawan akan kenakalan di lingkungan masyarakat, oleh kekawatiran diri dan keinginan untuk mengajak anak-anak melakukan hal yang lebih positif dan bermanfaat.

Gong kebyar merupakan salah satu bentuk gambelan yang menggunakan laras pelog lima nada yang dimainkan oleh 20- 35 orang pemain. Gamelan *Gong Kebyar* secara pokok dapat dibagi menjadi 2 yaitu ada yang berbentuk bilah dan ada yang berbentuk pencon (moncol). Instrumen yang berbentuk bilah terdiri dari *ugal, gangse, pemade, kanti, penyacah, jublag dan jegog*. Sedangkan instrument yang berbentuk pencon terdiri dari intrumen *trompong, reong, kajar, gong, kemong, dan kempli*.

Pembelajaran *Gending telu lilit* di sekaa gong anak-anak banjar *werdhi kosala* ini menggunakan metode *Catur Maguru*. *Catur Maguru* terdiri dari dua kata, yaitu *Catur* yang artinya empat sedangkan *Meguru* artinya belajar. Jadi *catur meguru* yaitu empat cara belajar karawitan Bali yang umum, keempat cara tersebut antara lain *Maguru Lima(tangan)*, *Maguru Panggu(alat pukul)*, *Maguru Kuping(telinga)* dan *Maguru Rasa*.

Maguru Lima terdiri dua kata, yaitu *maguru* dan *lima*. *Maguru* artinya belajar, sedangkan *lima* artinya tangan (dalam bahasa Bali). *Maguru panggul* merupakan proses belajar karawitan dengan cara langsung mengikuti arah panggul yang diajarkan oleh sang guru yang sesuai dengan gending (karawitan) yang dimainkan. *Maguru kuping* merupakan sebuah proses pembelajaran gending (karawitan) lewat pendengaran. *Maguru Rasa* merupakan proses belajar gending (karawitan) dengan merasakan gending yang di pelajarnya (Sukerta, 2010:130)

Berdasarkan pemaparan di atas peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana penerapan dari metode pembelajaran *Catur Maguru* serta hasil yang di peroleh dalam penggunaan metode *Catur Maguru*, dengan memperhatikan keterampilan siswa dalam membawakan materinya, mengingat materi *gending telu lilit* merupakan salah satu materi wajib yang harus di kuasai oleh sekaa gong *werdhi kumara*, maka dari itu harapan peneliti untuk sementara waktu di banjar *werdhi kosala* ungasan mampu membawakan materi *gending telu lilit*, namun kenyataannya tidak semua peserta dikategorikan mampu, yang tentu saja akan menimbulkan kendala-kendala bagi siswa dalam membawakan materi tersebut. Oleh sebab itu perlu diadakan sebuah penelitian lebih lanjut tentang “Kemampuan Menabuh Gamelan *Gong Kebyar* Pada *Gending Telu Lilit* Dengan Metode *Catur Maguru* Sekaa Gong Anak-Anak Banjar *Werdhi Kosala* Ungasan Kecamatan Kuta Selatan Kabupaten Badung Tahun 2023”. Jadi yang menarik peneliti sebagai obyek penelitian ini adalah metode *Catur Maguru* dan belum ada yang meneliti.

METODE PENELITIAN

Teknik Pengumpulan data adalah cara yang digunakan secara sistematis dalam mengumpulkan data penelitian di lapangan. Terkait dengan penelitian ini ada empat metode

yang digunakan dalam mengumpulkan data yaitu, Observasi, Wawancara, Dokumentasi, Studi Kepustakaan, dan Tes Tindakan.

Observasi

Observasi atau pengamatan dapat diartikan sebagai pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian (Margono, 1997:158). Tugas seorang pengamat (observer) tidak hanya mengamati atau menjadi penonton terhadap suatu objek sarannya, melainkan juga ikut terjun langsung dalam objek penelitian yang akan dikaji. Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi partisipasi. Observasi partisipasi yaitu penelitian melakukan observasi ikut mengambil bagian dalam situasi yang diselidiki atau dalam lingkungan orang-orang yang diamati. Dalam penelitian observasi dilakukan oleh peneliti dengan pengamatan langsung dan pencatatan mengenai pelaksanaan belajar mengajar dan perilaku peserta didik yang mengikuti pembelajaran Gamelan Bali yang akan diadakan pada Sekaa Gong Anak-Anak Banjar *Werdhi Kosala* Ungasan Kecamatan Kuta Selatan Kabupaten Badung.

Wawancara

Wawancara menurut Sugiyono (2016:194) menyatakan bahwa “Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data jika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus di teliti, serta juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam” . Metode wawancara digunakan untuk memperoleh informasi lebih lengkap dari informan yang terkait dengan kajian penelitian. Dalam melaksanakan wawancara terdapat beberapa jenis wawancara yang dapat di uraikan sebagai berikut:

- 1) Wawancara Terstruktur (*Structured Interview*)
Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila

peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama dan pengumpul data mencatatnya.

2) Wawancara Semi Terstruktur (*Semistructured Interview*)

Penemuan masalah dalam wawancara secara semi terstruktur ini dilakukan secara lebih terbuka dimana pihak yang diajak wawancara atau narasumber dimintai pendapat serta dengan ide-idenya.

3) Wawancara Tidak Terstruktur (*Unstructured Interview*)

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang ditanyakan. Wawancara ini digunakan untuk mendapatkan informasi lebih dalam tentang responden. Berdasarkan penjabaran di atas, jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur, karena wawancara akan dilakukan langsung dengan peserta didik di Sekaa Gong Anak-Anak Banjar *Werdhi Kosala* Ungasan yang mengikuti kegiatan pelatihan musik tradisional Bali yang disebut Gamelan dengan menanyakan inti permasalahan yaitu mengenai kendala yang dihadapi dalam mempraktekkan *Gending Telu Lilit* yang diperoleh sebelum menggunakan metode *Catur Maguru*. Berikut Langkah-langkah dalam melakukan wawancara adalah:

1) Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan. Dari beberapa peserta didik di Sekaa Gong Anak-Anak Banjar *Werdhi Kosala* Ungasan yang mengikuti kegiatan Pelatihan Gamelan Bali, peneliti akan melakukan wawancara kepada beberapa peserta didik yang kurang sempurna dalam mempraktekkan *Gending Telu Lilit*.

2) Memberikan pertanyaan terkait kendala-kendala yang dihadapi siswa. Peneliti akan memberikan pertanyaan kepada beberapa peserta didik di Sekaa Gong Anak-Anak Banjar *Werdhi Kosala* Ungasan yang mengikuti kegiatan Pelatihan Gamelan Bali, peneliti akan melakukan wawancara kepada beberapa peserta didik yang kurang sempurna dalam mempraktekkan *Gending Telu Lilit* seperti: Kendala apakah yang dialami dalam mempraktekkan *Gending Telu Lilit*, sehingga kurang maksimal dalam pengimplementasiannya.

3) Melaksanakan wawancara. Wawancara akan dilangsungkan di Sekaa Gong Anak-Anak Banjar *Werdhi Kosala* Ungasan dalam alokasi waktu 1 x pertemuan.

4) Mencatat hasil wawancara. Peneliti mencatat hasil wawancaranya dengan beberapa peserta didik yang sebelumnya sudah di tetapkan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil dalam penelitian ini dapat memberikan sebuah gambaran secara menyeluruh tentang berhasil atau tidaknya penelitian yang telah dijalankan, maka pada bab ini di sajikan hasil dari semua Proses Kemampuan Menabuh Gamelan *Gong Kebyar*, Pada *Gending Telu Lilit*, Dengan Metode *Catur Maguru* Sekaa Gong Anak-Anak Banjar *Werdhi Kosala* Ungasan, hal tersebut dapat diuraikan secara rinci di bawah ini :

Observasi

Penelitian Kuantitatif ini dilaksanakan di Banjar *Werdhi Kosala* Ungasan, Kecamatan Kuta Selatan, kabupaten Badung, Bali. Penelitian di mulai dari bulan Mei-Juni dengan jumlah peserta didik 25 orang yang terdiri dari 25 peserta anak-anak. Peneliti menggunakan data observasi dan tes Tindakan. Data observasi didapatkan pada saat melaksanakan

penelitian dan menjalankan proses pengenalan hingga tahap akhir pada proses pembelajaran. Setelah dilakukannya beberapa tahapan pembelajaran yang dibina langsung oleh pelatih tabuh dan peneliti telah dirasa cukup maka pembina dan peneliti sepakat untuk dapat dilanjutkan dengan adanya tes Tindakan dimana dalam tes ini berguna untuk tahap evaluasi terhadap materi yang telah diberikan pada peserta didik di Banjar *Werdhi Kosala* Ungasan

Hasil Pengumpulan Data Wawancara

Di bawah ini akan diuraikan mengenai hasil pelaksanaan wawancara di lokasi penelitian dengan Kelian Sekaa Gong Banjar *Werdhi Kosala* Ungasan.

Sekaa Gong Banjar *Werdhi Kosala* yang beralamatkan di Jln. Uluwatu, dimana sekaa gong ini terbentuk pada tanggal 7 November 2004 dan diberi nama sekaa gong *Werdhi Kumara*. Dari tahun 2004 sampai tahun 2019 sekaa gong Banjar *Werdhi Kosala* ini hanya memiliki barungan *Baleganjur* yang selalu digunakan dalam kegiatan ngayah di wilayah lingkungan Desa Adat pada saat ada upacara adat.

Adanya bantuan hibah dari Pemerintah yang di ajukan oleh Kelian Sekaa Gong *Banjar Werdhi Kosala* Ungasan pada Tahun 2019 dan di tahun 2022 Sekaa Gong Banjar *Werdhi Kosala* Ungasan memiliki sarana dan prasarana berupa seperangkat satu barungan Gamelan *Gong Kebyar* dan sampai saat ini di Tahun 2023 Sekaa Gong di Banjar *Werdhi Kosala* pelatihan Gamelan *Gong Kebyar* hanya di minati oleh Anak-Anak saja.(Suardika 2023).

Tahap Pembelajaran

Pada umumnya proses pembelajaran dibagi menjadi beberapa tahapan pembelajaran seperti persiapan (*preparation*), pelatihan (*practice*) dan penampilan hasil akhir (*performance*) Adapun di bawah ini tahap-tahapan pembelajaran Menabuh Gamelan *Gong Kebyar*, Pada Gending *Telu Lilit*, Dengan Metode *Catur Maguru* Sekaa Gong Anak-Anak *Banjar Werdhi Kosala* Ungasan yang datanya berdasarkan hasil pengamatan dan observasi proses pembelajaran di lapangan sebagai berikut :

Tahap Persiapan (*preparation*)

Persiapan adalah suatu perlengkapan atau persediaan agar mampu dilaksanakan dengan baik, tahap ini lebih berkaitan dengan mempersiapkan sesuatu yang dibutuhkan sebelum proses pembelajaran dimulai. Persiapan awal yang dilakukan peneliti pada pembelajaran Gamelan *Gong Kebyar*.

- a. Rencana pembelajaran yang terdiri dari 7 pertemuan yang diawali dari pengenalan sampai

penampilan yang akan dilakukan penilaian oleh peneliti guna mendapatkan sumber data.

- b. Mempersiapkan materi, pembelajaran materi yang diberikan pada anak-anak Banjar *Werdhi Kosala* Ungasan dengan pembelajaran Gamelan *Gong Kebyar* mempersiapkan metode pembelajaran *Catur Maguru* yang akan digunakan dalam proses pembelajaran Gamelan *Gong Kebyar*.
- c. Mempersiapkan tempat untuk dapat melaksanakan proses pembelajaran, membersihkan banjar serta mempersiapkan posisi gamelan, penyediaan panggul atau alat pemukul pada setiap instrument gamelan agar percapainya proses pembelajaran yang nyaman dan baik.

Tahap Penyampaian (*Presentation*)

Kegiatan penyampaian atau pelaksanaan ini tidaklah pernah lepas dari sebuah perencanaan, dimana perencanaannya sebagai bekal atau kegiatan awal yang akan dilaksanakan dalam proses mengajar, dimana nantinya pembelajaran bisa berjalan dengan lancar dan baik. Pembelajaran Menabuh Gamelan *Gong Kebyar*, Pada Gending *Telu Lilit* Sekaa Gong Anak-Anak Banjar *Werdhi Kosala* Ungasan memiliki beberapa penyampaian yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pembelajaran ini berlangsung selama 2 setengah jam dalam 1 kali sesi pertemuan. Adapun tahap-tahap dari kegiatan penyampaian :

a. Kegiatan Awal

Pada kegiatan ini diawali dengan mengumpulkan peserta didik, perkenalan biodata, menanyakan kondisi dari masing-masing peserta didik, mempersiapkan materi pembelajaran (Gamelan *Gong Kebyar*, Pada Gending *Telu Lilit*),

b. Kegiatan Inti

pembelajaran yang dilakukan dengan cara praktek, menggunakan metode *Catur Maguru* yang diawali dengan *Meguru Lima*(tangan), *Maguru Panggul*(alat pemukul), *Maguru Kuping*(Telinga), *Maguru Rasa*.

c. Kegiatan Akhir

penilaian berupa test dan dokumentasi. Berikut merupakan proses pembelajaran pada tahap penyampaian (*presentation*) dan dilakukan dalam pembelajaran Menabuh Gamelan *Gong Kebyar*, Pada *Gending Telu Lilit* Sekaa Gong Anak-Anak Banjar *Werdhi Kosala* Ungasan.

Pelatihan (practice)

Pelatihan pembelajaran yang dilakukan untuk Sekaa Gong Anak-Anak Banjar *Werdhi Kosala* Ungasan yaitu peserta didik yang dapat mengikuti dan mempelajari materi *Gending Telu Lilit* dengan menggunakan media *Gong Kebyar*, dalam proses pelatihan ini peneliti menggunakan metode *Catur Maguru* yang dapat diartikan sebagai empat cara belajar musik tradisional bali yaitu : *Maguru Lima* (tangan), *Maguru Panggul* (alat pemukul), *Maguru Kuping* (telinga), *Meguru Rasa*.

Penampilan Hasil Akhir (performance)

Penampilan adalah satu hal yang digubakan untuk dapat memastikan bahwa materi pembelajaran melekat pada peserta didik dan berhasil diterapkan, setelah 7 x pertemuan pembelajaran Gamelan *Gong Kebyar* Pada *Gending Telu Lilit* di Sekaa Gong Anak-Anak Banjar *Werdhi Kosala* menampilkan hasil dari proses pembelajaran yang selama ini sudah dipelajari oleh peserta didik. Penampilan yang dilakukan yaitu di mulai dari *Kawitan*, *pengawak*, *pengecet* dan *pekaad* dimana proses penampilan ini dilakukan pada hari Senin, 26 Juni 2023.

Hasil Penelitian

Hasil pembelajaran *Gending Telu Lilit* menggunakan metode *Catur Maguru* di Sekaa Gong Anak-Anak Banjar *Werdhi Kosala* Ungasan diatas dapat diketahui yang mendapat nilai A (Sangat Baik) sebanyak 19 Orang dan yang mendapat nilai B (Baik) sebanyak 6 orang. Dalam pembelajaran *Gending Telu Lilit* menggunakan metode *Catur Maguru* di Sekaa Gong Anak-Anak Banjar *Werdhi Kosala* Ungasan, peserta didik telah mampu menunjukkan kemampuan dalam mengimplementasikan dan memahami materi yang diberikan oleh peneliti dan pembina dengan baik dan tepat.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *Gending Telu Lilit* menggunakan metode *Catur Maguru* di Sekaa Gong Anak Anak Banjar *Werdhi*

Kosala Ungasan dapat berjalan sesuai dengan arahan pada pertemuan awal, dilihat dari nilai yang tercapai, hal tersebut menunjukkan pembelajaran tersebut sudah berjalan berjalan sesuai dengan prosedur penelitian.

PENUTUP

Simpulan

Dalam proses pembelajaran *Gending Telu Lilit* dengan menggunakan metode *Catur Maguru* di Sekaa Gong Anak-Anak Banjar *Werdhi Kosala* Ungasan dibagi menjadi empat tahapan pembelajaran yaitu, Tahapan persiapan (*Preparation*), Tahap Penyampaian (*Presentation*), Tahap Latihan (*Practice*) dan Tahap Penampilan (*performents*).

Tahap persiapan (*Preparation*) terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir, pada awal kegiatan diawali dengan mengumpulkan peserta didik, mempersiapkan materi pembelajaran *Gending Telu Lilit*, menyiapkan media pembelajaran *gamelan* dan *panggul*, menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi peserta didik. Pada kegiatan inti dilakukan penyampaian pembelajaran yang dilakukan dengan cara praktek menggunakan metode *catur maguru*, serta pada akhir kegiatan pada proses pembelajaran *Gending Telu Lilit* di Sekaa gong anak-anak Banjar *Werdhi Kosala Ungasan* diakhiri dengan penilaian dengan tujuan mengevaluasi peserta didik yang berupa test tindakan dan dokumentasi.

Tahap (*Practice*) menggunakan metode *catur maguru* untuk pembelajaran *Gending Telu Lilit*. Pembelajaran *Catur maguru* diartikan sebagai empat cara belajar musik tradisional Bali yaitu: (a) *meguru lima* (Tangan), (b) *meguru kuping* (Telinga), (c) *meguru panggul* (Alat Pemukul) dan (d) *meguru rasa*.

Pada tahap penampilan (*performance*), peserta didik memainkan atau menampilkan *Gending Telu Lilit* dan adapun penilaian penguasaan materi, yang dilakukan dengan menggunakan sistem evaluasi, aspek yang digunakan dalam penilaian praktek *Gending Telu Lilit* yaitu: *gegedig*, kekuatan pukulan, *tetekep* dan ketepatan pukulan, penampilan: sikap duduk, memegang *panggul* dan ekspresi,

kreativitas: mengembangkan motif dan penguasaan *gending*.

Menimbang dengan hasil presentase keberhasilan peserta didik dengan memperoleh hasil penilaian dari 25 peserta didik dapat diketahui yang mendapat nilai A (Sangat Baik) sebanyak 19 Orang dan yang mendapat nilai B (Baik) sebanyak 6 orang. Maka dapat dikatakan pembelajaran *Gending Telu Lilit* dengan menggunakan metode *Catur Meguru* Sangat efektif.

Saran

1. Diharapkan Kepada *Prajuru* dan Ketua Sekaa Gong Banjar Adat *Werdhi Kosala* Ungasan lebih memperhatikan peserta didik yang memiliki potensi dalam bidang seni karawitan agar berminat untuk mempelajari dan melestarikan serta mencintai warisan leluhur.
2. Bagi peserta didik di Sekaa Gong Anak-Anak Banjar *Werdhi Kosala* Ungasan agar metode pembelajaran *Catur Maguru* selalu di implementasikan pada materi yang lainnya.
3. Bagi peserta didik diharapkan belajar datang tepat waktu pada saat proses latihan, juga diharapkan lebih disiplin dan fokus Ketika Pembina sudah menuangkan *gending*, agar proses Latihan menjadi efektif dan kondusif.
4. Bagi Perpustakaan Kampus dalam hasil penelitian ini agar dapat dijadikan bahan referensi untuk mahasiswa selanjutnya

REFERENSI

- Adi, I Kadek Mahendra. 2022. *Skripsi "Kemampuan Memainkan Tabuh Iringan Tari Telek Tatasan Dengan Metode Pembelajaran Catur Meguru Di Sanggar Wira Yowana Prasetya Kelurahan Tonja Kecamatan Denpasar Utara Kota Denpasar Tahun 2022*. Denpasar : FKIP, Universitas PGRI Mahadewa Indonesia.
- Arikunto, Suharsimi 2006. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta :PT. Rineka Cipta.
- Bandem, I Made. 2013. *Gambelan Bali di Atas Panggung Sejarah*. Denpasar: BP STIKOM BALI
- Dibia, I Wayan. 1977. *Pengantar Karawitan Bali*. Denpasar: Proyek ASTI Denpasar
- Fenty,Ni Ketut, 2020 Skripsi. *Penerapan Model Pembelajaran Catur Meguru Dalam Pembelajaran Gender Wayang di SLB Negeri Badung*, Jurusan Pendidikan Seni Pertunjukan, Fakultas Institut Seni Indonesia Denpasar. Gafindo Persada.
- Jaya, I Made Laut Mertha. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Quadrant.
- KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia). (2005). Jakarta: PT (Persero) penerbitan dan percetakan
- Margono (1997). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Rineke Cipta.
- Meier, Dave. (2002). *The Accelerated Learning: Handbook*. Diterjemahkan oleh Rahmani Astuti. Bandung. Kaifa
- Muhadjir, Noeng. 1996. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rakesarasin.
- Nurkencana, W., & Sunartana. (1992). *Evaluasi Hasil Belajar*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Sagala, Syaiful. (2013). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sukerta, Pande Made. 2010. *Tetabuhan Bali I*, Surakarta: ISI Press Solo.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung : PT Alfabet.